

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ilmiah dapat dicapai salah satunya melalui pemilihan metode penelitian yang sesuai. Penelitian pada dasarnya harus bersifat sistematis, logis dan berkesinambungan. Secara umum *Margono* (2000 : 18) mengemukakan bahwa penelitian adalah penerapan pendidikan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.

Prosedur ilmiah merupakan serangkaian langkah atau alur yang ditempuh untuk mengungkapkan data dan fakta berkenaan dengan rumusan masalah penelitian. Pemilihan metode penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian hasil akhir penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut *Prof. Dr. Sugiono* (2007 : 1), “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna ”.

Pengertian metode kualitatif lebih tegas lagi dinyatakan oleh *Nasution* (1996 : 5) sebagai penelitian yang pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.

Tujuan pemilihan metode kualitatif menurut *Sugiono* (2007 : 11) pada dasarnya meliputi :

1. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif
2. Mengambarkan realitas yang kompleks
3. Memperoleh pemahaman makna
4. Menemukan teori

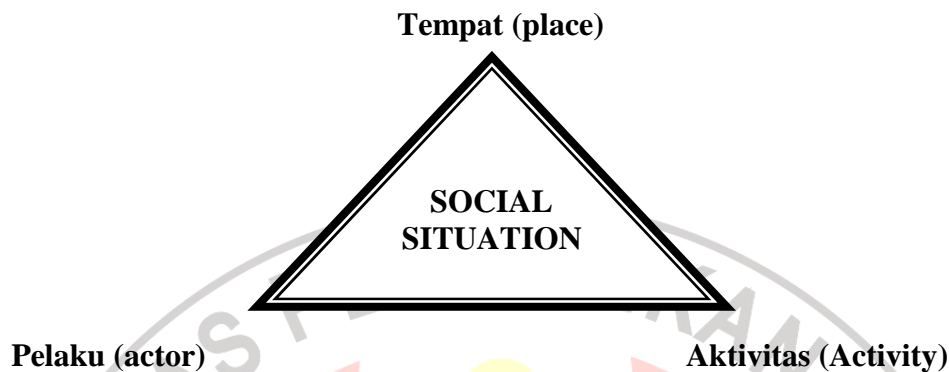
Metode kualitatif yang dipilih dalam penelitian menyangkut kesadaran hukum warga pendatang dalam mengurus perpindahan domisi Kartu Tanda Penduduk didasarkan pada tujuan untuk memperoleh pemahaman makna yang jelas dari suatu pola hubungan manusia dalam masyarakatnya serta memperoleh gambaran tentang realitas yang kompleks serta pada akhirnya diharapkan dapat menemukan suatu teori tertentu.

Karakteristik suatu penelitian kualitatif menurut *Sugiono* (2007 : 9-10) yakni meliputi :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data di balik yang teramati)

Berdasarkan karakteristik tersebut maka penelitian kualitatif dapat digunakan pada lingkup paling kecil yaitu “situasi sosial” atau *single social situation* sampai pada masyarakat yang luas dan kompleks. Satu situasi sosial dapat terdiri dari satu

orang dengan aktivitas tertentu pada tempat tertentu. Sugiono (2007 : 21) menggambarkan suatu situasi sosial itu sebagai berikut :



Gambar 3.1 Situasi Sosial (Social Situation)

Objek penelitian dalam, penelitian kualitatif menurut *Spradley* dinamakan situasi sosial (dikutip dari Sugiono, 2007 : 68), dimana terdiri atas tiga komponen yaitu :

1. Tempat (*place*) dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
2. Pelaku atau orang (*actor*) yang sedang memainkan peran tertentu
3. Aktivitas (*activity*) atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam suatu situasi sosial yang sedang berlangsung

Temuan dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk sederhana hingga kompleks, terjadi pada peristiwa tunggal maupun majemuk, kecil atau besar. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan informasi deskriptif yaitu memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap situasi sosial tertentu. Pemilihan pendekatan kualitatif tersebut berkaitan dengan masalah dalam penelitian yang berupa gejala sosial untuk diangkat dan difahami secara mendalam mengenai situasi sosial tertentu.

Pendekatan kualitatif juga dipilih dengan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut ini :

1. Guna memahami makna dibalik data yang tampak

Gejala sosial sering tidak dapat difahami dikarenakan setiap ucapan dan perbuatan seseorang dapat mempunyai makna tertentu. Menurut *Sugiyono* (2007 : 22) bahwa data seperti ini sebaiknya diteliti menggunakan metode kualitatif.

2. Guna memahami interaksi sosial

Menggunakan penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memahami interaksi sosial yang terjadi karena interaksi sosial cenderung bersifat kompleks, sehingga dapat di temukan pola-pola yang jelas.

3. Guna memahami perasaan orang

Penelitian kualitatif akan memudahkan peneliti dalam memahami perasaan orang terutama perasaan subjek penelitiannya atau responden. Peneliti sebagai instrumen utama sehingga mampu menjalin kedekatan emosional dengan respondennya.

4. Guna memahami kebenaran data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berakhir setelah data itu sudah jenuh sehingga kebenaran data lebih mungkin diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komperhenship mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu institusi sosial (*Mulyana, 2002 :201*) Metode ini menurut

Arikunto (1989 : 115) dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Lanjutnya dalam tinjauan lingkup wilayah maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi apabila ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.

Keistimewaan dari penelitian studi kasus menurut Lincoln dan Guba (dikutip dari Mulyana, 2002 : 201) adalah sebagai berikut :

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan saran efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan responden
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks.

Atas dasar pandangan di atas maka metode studi kasus memiliki keistimewaan dibanding metode lain. Metode studi kasus pada dasarnya tidak selalu sesuai dengan semua bentuk penelitian. Oleh karena itu, pemilihan metode amat tergantung pada masalah penelitian. Penelitian kali ini menggunakan metode studi kasus mengingat masalah yang diteliti bersifat kasuistik. Pemahaman terhadap fenomena yang terjadi menjadi dasar awal penelitian guna mengungkap makna serta memahami pola interaksi warga.

Penelitian yang akan dilakukan untuk mengungkap kesadaran hukum warga pendatang dalam pengurusan perpindahan domisili Kartu Tanda Penduduk (KTP) ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui metode studi kasus. Melalui penelitian kualitatif maka masalah kemasyarakatan tersebut dapat secara mendalam difahami sifat dan maknanya bagi orang yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini selanjutnya diharapkan mampu memperoleh data lengkap dan tepat dari subjek penelitian, sehingga pada akhirnya peneliti mampu menggambarkan pola-pola sifat dari subjek penelitian.

B. Teknik Penelitian

Pemilihan teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dari penelitian terutama dalam memperoleh data. Penggunaan teknik yang tepat dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan peneliti guna mendapat data yang berkualitas dan memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data menurut *Sugiono* (2007 : 62-83) apabila dilihat dari caranya maka teknik pengumpulan datanya akan meliputi beberapa metode yang juga akan digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono , 2000 : 158). Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang telah ditetapkan dalam penelitian guna

mendapatkan informasi kejadian atau peristiwa, serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut secara sistematis, bentuknya meliputi :

a. Observasi partisipasi pasif

Peneliti dalam observasi ini hanya datang ketempat kegiatan orang yang akan diamati tetapi tidak akan terlibat dengan kegiatan orang tersebut. Hal tersebut dalam rangka mengamati serta memahami kegiatan sehari-hari responden yang terkait masalah penelitian.

b. Observasi terus terang dan tersamar

Peneliti dalam melakukan kegiatan observasinya adakalanya menyatakan pada responden terus terang tengah mengadakan penelitian. Pada saat berlainan peneliti juga tidak terus terang atau tersamar, diaman hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang masih dirahasiakan oleh responden dan apabila terus terang di khawatirkan tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian tersebut.

c. Observasi tak berstruktur

Jenis observasi yang tidak disusun secara sistematis terlebih dahulu tentang apa yang akan diobservasi. Hal tersebut mengingat fokus masalah dalam penelitian kualitatif dapat berkembang. Berdasarkan itu, maka tidak menggunakan instrumen baku dalam melakukan observasi tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Spradley (dikutif dari Sugiono, 2007 : 69-71) selanjutnya mengemukakan tahapan observasi yang harus dilakukan oleh peneliti yakni meliputi :

1. Observasi deskriptif

Tahap ini peneliti melakukan penjelajahan umum menyeluruh dan melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, di dengar dan di rasakan. Hasil observasi disimpulkan dalam keadaan belum tertata.

2. Observasi Terfokus

Observasi telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu dan memilih diantara data yang telah di deskripsikan, namun masih belum terstruktur.

3. Observasi Terseleksi

Tahap observasi dimana peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Maka tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik kontras antara perbedaan dan kesamaan antara kategori serta menemukan hubungan satu kategori dengan kategori lain.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula (Margono, 2000: 165). Selanjutnya *Nasution* (2003 : 73) mengemukakan tujuan dari wawancara yaitu “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Cara mendapatkan data melalui kontak langsung

atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data atau responden ini yang disebut sebagai wawancara. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan jenis-jenis sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu di siapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan untuk di jawab oleh responden. Cara ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan namun bedanya pertanyaan tersebut dapat dikembangkan lebih luas oleh peneliti guna menggali pendapat atau ide dari rersponden.

c. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara ini digunakan dalam rangka menggali informasi yang lebih dalam tentang responden sehingga bentuknya langsung tanpa instrumen, akan tetapi dapat digunakan rambu-rambu sebagai garis besar permasalahan yang akan diteliti.

3. Teknik studi dokumentasi

Teknik studi dokumentasi (teknik dokumenter) merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis seperti arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil ataupun hukum dan lain-

lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2000 : 181). Informasi yang didapatkan menyangkut objek yang diteliti diperlakukan sebagai dasar landasan teori dalam penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap disamping sebagai bukti logis dan rasional sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penelitian tentang kesadaran hukum warga pendatang dalam pengurusan perpindahan domisili Kartu Tanda penduduk (KTP) akan menggunakan teknik observasi terhadap subjek dalam lokasi penelitian yang telah ditentukan guna memperoleh gambaran aktual yang terjadi di lapangan. Teknik wawancara akan dipergunakan guna mendapat informasi yang lebih mendalam serta lengkap dari subjek penelitian yang telah ditentukan serta tidak menutup kemungkinan akan dilakukan pada responden lain yang masih terkait dengan masalah penelitian. Guna mendukung data yang diperoleh maka digunakan pula teknik dokumentasi sebagai pelengkap. Pada akhirnya ragam teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini bertujuan memperoleh data hasil penelitian yang tepat, dapat dipercaya serta sesuai standar yang berlaku bagi suatu penelitian

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang kesadaran hukum warga pendatang dalam pengurusan perpindahan domisili Kartu Tanda Penduduk (KTP) di kota Cimahi seyogyanya akan dilaksanakan di kawasan Kampung Sirnagalih, Kelurahan Cigugur Tengah,

Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Situasi dan kondisi masyarakat yang sebagian besar merupakan warga pendatang dimana mereka menunjukkan kecenderungan akan rendahnya kesadaran hukum yang dimiliki sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif menurut *Spradley* menggunakan istilah ‘*social situation*’ atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Subjek penelitian tidak terbatas pada tiga elemen tersebut tetapi juga peristiwa atau bentuk lainnya (Sugiyono, 2007 : 49). Subjek dalam penelitian kualitatif yang dipilih berfungsi mendapatkan informasi maksimum dan bukan untuk digeneralisasikan, oleh karena itu dalam penelitian ini, subjek yang akan diteliti bersifat furposif.

Subjek penelitian yang bersifat furposif memiliki ciri-ciri tertentu menurut *Lincoln* dan *Guba* (dikutip dari Sugiono, 2007 : 54) yakni :

1. Sementara
Subjek penelitian dapat bertambah sewaktu-waktu bila diperlukan.
2. Mengelinding seperti bola salju
Subjek penelitian akan bertambah seiring berjalannya penelitian.
3. Disesuaikan dengan kebutuhan
Subjek penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
4. Dipilih sampai jenuh
Subjek Penelitian berhenti bertambah apabila data sudah jenuh.

Besarnya subjek yang diteliti dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dimana dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan *Nasution* (1996:32-33) yakni “untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf

ketentuan atau kejenuhan (*redundancy*) artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti”. Subjek dalam penelitian dengan demikian akan meliputi seluruh warga kampung Sirnagalih terutama mereka yang telah berkewajiban memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), dimana fokusnya terdiri dari :

- a. warga pendatang yang mengurus perpindahan domisili Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- b. warga pendatang yang tidak mengurus perpindahan domisili Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- c. aparatur pemerintahan di tingkat RT, RW, dan Kelurahan Cigugur Tengah

D. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian memegang peranan penting guna mencapai suatu hasil penelitian yang valid, reliabel dan objektif. Lebih lanjut dalam penelitian kualitatif kriteria valid, reliabel dan objektif akan berbeda dengan penelitian kuantitatif. Adanya paradigma dalam melihat realitas merupakan pembedanya. Penelitian kualitatif memandang realitas bersifat majemuk, dinamis dan selalu berubah sehingga tidak dijamin adanya konsistensi serta berulang seperti semula.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian mengenai kesadaran hukum warga pendatang dalam pengurusan perpindahan domisili Kartu Tanda Penduduk (KTP) akan dilakukan melalui uji keabsahan data yang meliputi :

1. Uji kredibilitas (Credibility / Validitas Internal)

Pengujian menyangkut kredibilitas data terhadap hasil penelitian dilakukan dengan beberapa cara yakni sebagai berikut :

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan kembali dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Tahapan ini peneliti memeriksa kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar. Selain itu memungkinkan peneliti untuk menggali data sampai pada tingkat makna, mencapai keluasan perolehan informasi serta memperoleh data yang lebih pasti dan valid sesuai apa yang terjadi.

- b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2007 : 124). Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis. Tahapan ini harus di dukung pula oleh ketersediaan referensi maupun dokumentasi yang terkait dengan temuan yang di teliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007 : 125). Bentuk triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Triangulasi sumber

Pengujian data dilakukan dengan mengecek hasil penelitian yang diperoleh melalui beberapa sumber kemudian data tersebut dianalisis dan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber yakni warga pendatang yang mengurus perpindahan domisili, warga pendatang yang tidak mengurus perpindahan domisili serta aparat pemerintah.

2) Triangulasi teknik

Pengujian data dilakukan mengecek hasil data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data hasil wawancara kemudian di cek dengan observasi dan kemudian di sesuaikan dengan data arsip dokumentasi yang ada. Tujuannya adalah guna mendapat data yang dianggap kredibel.

3) Triangulasi waktu

Pengujian data dilakukan dengan mengerjakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda (pagi-siang-sore) sehingga diperoleh kepastian data.

d. Menggunakan bahan referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh setiap

peneliti agar dianggap lebih kredibel. Bentuknya berupa rekaman wawancara, foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian terpercaya.

e. Mengadakan member check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2007 : 129), hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data guna mendapat data yang valid.

2. *Pengujian Transferability*

Transferability berkenaan dengan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan demikian pembuatan laporan harus rinci dan jelas sehingga dapat difahami dan digunakan orang lain.

3. *Pengujian Depenability*

Depenability berkaitan dengan apakah orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. *Pengujian Konfirmability*

Konfirmability dalam penelitian ini berkaitan dengan apakah hasil penelitian telah disepakati banyak orang, dengan demikian pengujian harus dilakukan bersamaan antara proses dengan hasil penelitian.

E. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dimulai dari menemukan masalah, menentukan judul penelitian, lokasi serta subjek penelitian dengan tujuan menyesuaikan dengan fokus penelitian sehingga penelitian akan terarah pada satu tujuan tertentu. Selanjutnya apabila masalah dan judul penelitian telah disetujui oleh pembimbing, kemudian peneliti melakukan penelitian pendahuluan dalam rangka mengetahui gambaran awal tentang subjek serta masalah yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Langkah selanjutnya setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah dirumuskan secara relevan dengan kondisi di lapangan. Selanjutnya menyusun proposal penelitian untuk di setujui oleh pembimbing kembali. Setelah tahapan tersebut penelitian dimulai dengan terlebih dahulu menempuh prosedur perizinan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) melalui Pembantu Dekan 1 untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK Universitas Pendidikan Indonesia yang secara kelembagan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor 1 atas nama Rektor Universitas Pendidikan Indonesia mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Cimahi.

- c. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Cimahi selanjutnya mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Camat Cimahi Tengah dengan tembusan kepada Lurah Cigugur Tengah.
- d. Lurah Cigugur Tengah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya selama batas waktu yang telah ditentukan dan instansi yang ada di wilayah kerjanya meliputi wilayah kampung Sirnagalih RT VIII RW V sebagai fokus utama penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap selanjutnya peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian guna mengumpulkan data yang akurat dari subjek data yang telah ditentukan di lokasi penelitian yang dimaksud. Berikut langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian menyangkut kesadaran warga pendatang dalam pengurusan perpindahan domisili Kartu Tanda Penduduk (KTP), yakni sebagai berikut :

- a. Menghubungi Lurah Cigugur Tengah untuk meminta izin penelitian serta memperoleh data dan informasi umum tentang keadaan daerah setempat.
- b. Melakukan observasi menyangkut kesadaran warga pendatang dalam pengurusan perpindahan domisili Kartu Tanda Penduduk (KTP) di wilayah Kampung Sirnagalih
- c. Menentukan responden penelitian yang akan di wawancara
- d. Menghubungi responden yang akan diwawancara

- e. Mengadakan wawancara dengan warga pendatang baik yang mengurus perpindahan domisili KTP maupun yang tidak melakukan pengurusan perpindahan domisili KTP
- f. Mengadakan wawancara terhadap aparatur pemerintahan dari tingkat Kelurahan, RW dan RT. yang didalamnya meliputi Lurah, Ketua RW V dan Ketua RT 08 RW 05 Kampung Sirnagalih
- g. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian.

Setelah selesai mengumpulkan data maka peneliti menuliskan data yang diperoleh di catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara rinci. Selanjutnya menyusun data lain yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi secara lengkap dan disusun dengan kriteria tertentu guna memudahkan pengelolaan serta analisis datanya.

3. Tahap Pengelolaan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian sesuai kaidah yang berlaku.

Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah memiliki peranan penting dan tidak mungkin dihilangkan. Tujuan dari analisis data secara esensi adalah menyederhanakan data hasil penelitian kedalam bentuk yang mudah diinterpretasikan. Penelitian kualitatif menggunakan proses analisis yakni

analisis non statistik. Menurut *Margono* (2000 : 190), “analisis non statistik dilakukan terhadap data kualitatif, dalam penelitian kualitatif seseorang mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai akar-akarnya dan dilihat dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukan secara random atau mekanik tetapi untuk dikuasai oleh peneliti”. Penelitian tentang kesadaran hukum warga pendatang dalam pengurusan perpindahan domisili kartu Tanda penduduk (KTP) akan menggunakan teknik analisis data non statistik.

Berikut tahapan teknik analisis data yang akan dilalui yakni sebagai berikut :

a. Analisis Sebelum Di Lapangan

Tahap ini peneliti akan melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan (pra penelitian) atau data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber skunder yang dapat berbentuk dokumen, hasil observasi orang lain dan sebagainya (*Margono*, 2000 :8). Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif sehingga penelitian dimulai dari fakta empiris di lapangan.

b. Analisis Selama Di Lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Menurut *Miles and Huberman* (dikutip dari *Margono*, 2000 : 39) bahwa “penelitian kualitatif dapat menggunakan model analisis data interaktif, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis yakni reduksi data,

display data dan verifikasi saling berinteraksi.” dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data, sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk, menggolongkan dan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih pokok, terperinci dan terfokus. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan penelitian secara menyeluruh. Penyajian data yang tersusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun parsial. Penyajian data selanjutnya dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

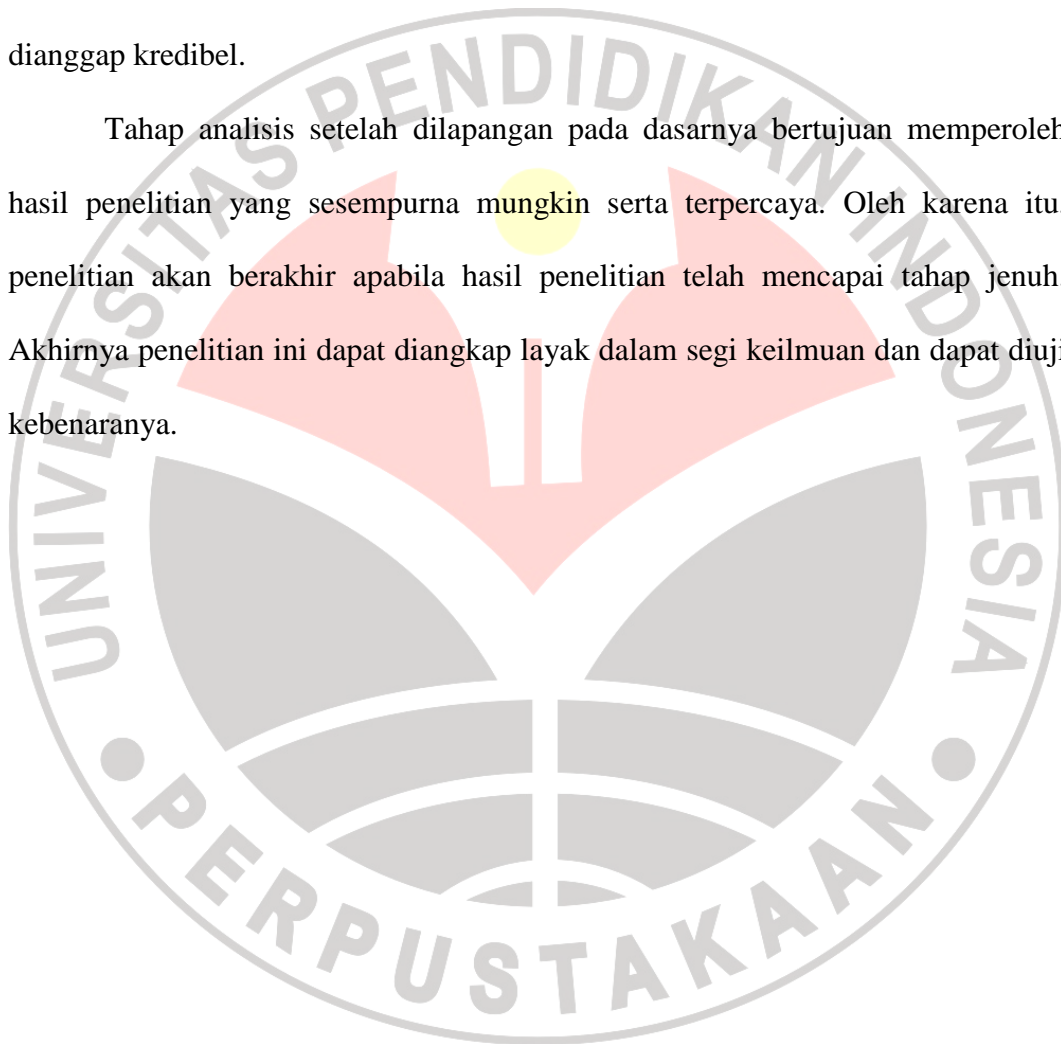
3. Verifikasi atau kesimpulan

Verifikasi adalah merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan diperoleh sejak dimulainya penelitian, hanya saja masih tentatif dan kabur. Akan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih baik.

c. Analisis Setelah Di Lapangan

Analisis pada tahap ini bertujuan sebagai tindak lanjut apabila temuan setelah dianggap masih belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan untuk memperoleh data tambahan kemudian mereduksi data, mendisplay data dan membentuk verifikasi kembali hingga diperoleh data hasil penelitian yang dianggap kredibel.

Tahap analisis setelah dilapangan pada dasarnya bertujuan memperoleh hasil penelitian yang sesempurna mungkin serta terpercaya. Oleh karena itu, penelitian akan berakhir apabila hasil penelitian telah mencapai tahap jenuh. Akhirnya penelitian ini dapat dianggap layak dalam segi keilmuan dan dapat diuji kebenarannya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Metode Penelitian

G. Teknik Penelitian

1. Teknik Observasi
2. Teknik wawancara
3. Teknik dokumentasi

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian
2. Subjek Penelitian

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Sebelum Di Lapangan
2. Analisis Selama Di Lapangan
 1. Reduksi Data
 2. Display Data
3. Verifikasi / Kesimpulan
3. Analisis Setelah Di Lapangan

J. Rencana Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas
 1. Perpanjangan Pengamatan
 2. Meningkatkan ketekunan
 3. Triangulasi
 4. Menggunakan Bahan Referensi

5. Mengadakan Member Check
2. Pengujian Transferability
3. Pengujian depenabiliti
4. Pengujian Konfirmability

K. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
3. Tahap Pengelolaan dan Anlisis Data

1. Teknik Penelitian
2. Teknik Analisis Data
3. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif tentang kajian kesadaran hukum warga pendatang dalam pengurusan perpindahan domisili Kartu Tanda Penduduk (KTP) di kota Cimahi ini akan menggunakan uji keabsahan data yang terdiri dari :